

**PERAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI DAN PROFESIONALITAS
GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DI UPTD SD
NEGERI 124394 JL. TONGKOL PEMATANG SIANTAR**

Melvin M. Simanjuntak^{1*}, Fuji Glory Simanjuntak², Eiren Florida Simamora³, Yurianti Simanihuruk⁴, Sandrina Gema Maria Simamora⁵, Wawan Arinto Lingga⁶, Dela Priska Manik⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6 PGSD FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

¹Melvin.stak@gmail.com, ²fujisimanjuntak75@gmail.com,
³simamorairenen@gmail.com, ⁴yurimanihuruk@gmail.com,
⁵simamorasandrina@gmail.com, ⁶wawanlingga2019@gmail.com,
⁷priskamanik47@gmail.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the impact of teacher certification on improving teacher competence and welfare at UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Pematangsiantar City. A quantitative approach was used in this study. Eight out of 18 certified teachers were interviewed and completed a comprehensive questionnaire to gain a better understanding of their experiences and perceptions regarding certification. This quantitative approach also used observations, interviews and questionnaires to obtain data from certified teachers. The aim is to measure the effect of certification on the variables under study directly. The results showed that teacher certification at UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Pematangsiantar City significantly improved teachers' personality competence, social competence, pedagogical competence and professionalism competence. Certified teachers tend to have more in-depth knowledge of the curriculum, innovative learning strategies and methods, and the ability to manage the classroom. Certification also improves teachers' welfare financially through professional allowances and personal income. This study is interesting because it found no significant challenges faced by teachers after obtaining certification. This suggests that the certification program is effective and can meet teachers' professional development needs.

Keywords: *Teacher Certification, Motivation, Professionalism, Teaching Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Guru bersertifikasi sebanyak 8 Guru dari 18 Guru diwawancarai serta mengisi kuesioner secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait sertifikasi. Pendekatan kuantitatif ini juga menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan data dari guru-guru yang telah bersertifikasi. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh sertifikasi terhadap variabel-variabel yang diteliti secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru di UPTD SD Negeri

124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru secara signifikan. Guru bersertifikat cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kurikulum, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, dan kemampuan untuk mengelola kelas. Sertifikasi juga meningkatkan kesejahteraan guru secara finansial melalui tunjangan profesi dan pendapatan pribadi. Penelitian ini menarik karena tidak ditemukan tantangan yang signifikan yang dihadapi guru setelah mendapatkan sertifikasi. Ini menunjukkan bahwa program sertifikasi efektif dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Motivasi, Profesionalitas, Kualitas Pengajaran

A. PENDAHULUAN

Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitulah seterusnya (Sumarwan, 2011)

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu,

mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan tersebut mencakup 1) kebutuhan fisiologis (sandang pangan) kebutuhan ini merupakan fondasi dari semua motivasi manusia. Ketika seseorang merasa lapar, haus, atau kedinginan, maka dorongan utama mereka adalah memenuhi kebutuhan tersebut; 2) kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, manusia akan mencari rasa aman dan perlindungan dari bahaya. Ini termasuk keamanan fisik, keamanan finansial, dan keamanan emosional; 3) Kebutuhan kasih sayang, Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, manusia akan mencari pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Ini bisa berupa penghargaan atas prestasi, status sosial, atau kompetensi. kebutuhan dihargai dan dihormati; dan 4) kebutuhan aktualisasi diri, Ini adalah

level tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow. Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, manusia akan terdorong untuk mencapai potensi penuh mereka. Contoh dari aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat musik menciptakan komposisi musik, seseorang yang berbakat melukis menciptakan karya lukisannya, seseorang yang berpotensi menyanyi akan mengembangkan bakatnya.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, kebutuhan yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan mendapatkan sertifikasi, yang dimana dalam mendapatkan sertifikasi, guru akan lebih semangat, dan termotivasi dalam pengajarannya di sekolah dasar. Guru memiliki peran yang sangat krusial karena mereka merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pengajaran. Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan siswa untuk memberikan perhatian dan bimbingan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kinerja guru yang baik diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berkualitas tinggi. Kehidupan suatu

bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat Pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi dan kemampuan seseorang untuk kepentingan hidupnya, keluarganya, bangsa, dan negara. Salah satu masalah yang sangat penting di Indonesia adalah pendidikan. Untuk tetap bersaing di era globalisasi saat ini, Indonesia harus mampu meningkatkan pendidikannya. Negara kita harus menghasilkan warga negara yang mandiri dan mampu bersaing di tingkat global. Saat ini, Indonesia membutuhkan individu yang memiliki kemampuan berpikir efektif, efisien, dan produktif. Ini dapat dicapai hanya dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan bermoral.

Menurut Martini (Pardede Yafizham, 2020), pendidikan di Indonesia masih berkualitas rendah. Bukan input yang buruk yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi proses pendidikan yang buruk dan guru yang buruk. Karena guru adalah ujung tombak dalam meningkatkan layanan dan hasil pendidikan, khususnya dalam membangun dan meningkatkan

sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan formal, guru profesional adalah syarat utama untuk membangun sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru adalah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru adalah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, jadi penting untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Menurut UU No. 14 tahun 2005 (Bintoro & Fitrianto, 2019) mengatakan guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dua faktor utama yang memengaruhi pekerjaan profesional guru saat melakukan tugasnya yaitu faktor internal terdiri dari minat dan bakat, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar, peralatan, dan latihan yang dilakukan guru. Untuk mencapai pendidik yang profesional, guru harus memiliki kinerja dan

kompetensi terbaik. Hal ini dapat dicapai melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi bertanggung jawab atas sertifikasi guru. Selama guru tetap bekerja, sertifikat guru tetap berlaku. Yusrizal (2010) mengemukakan bahwa "sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru, dan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional." Profesionalisme dapat diartikan orang yang betul-betul ahli dibidangnya, mengajar menjadi salah satu keahlian seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Ada 4 mekanisme untuk mendapatkan sertifikat pendidik yaitu : 1). Portofolio (PF), 2). Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), 3). Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), dan 4).

Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sertifikasi guru memerlukan kualifikasi dan kompetensi tertentu, hal ini menunjukkan bahwa prestasi dan kemampuan akan sebanding dengan hak yang diberikan pemerintah. Oleh karena itu, jika prestasi dan kemampuan tidak meningkat, itu menunjukkan bahwa tunjangan profesi guru tidak tepat sasaran dan tidak dapat menghasilkan kemajuan pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini digunakan untuk menemukan data yang bersifat objektif. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang sudah mendapatkan sertifikasi guru yang berjumlah 8 guru yang dimana 7 guru sudah berumur dan 1 guru muda. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) wawancara (interview), dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam informasi atau pendapat dari berbagai sumber data yang relevan dalam menjawab

masalah penelitian sehingga menemukan informasi yang akurat, valid dan objektif; (2) observasi yaitu melakukan pengamatan atau penyelidikan terhadap beberapa guru yang telah mendapatkan sertifikasi sehingga mendapatkan informasi mengenai keprofesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi guru dalam pengajaran di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar. (3) Kuesioner yaitu berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Yang dimana kuesioner ini berisikan 10 pertanyaan yang akan diberikan kepada guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemberian sertifikat pendidik dikenal sebagai sertifikasi guru. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan profesional guru, yang merupakan syarat utama untuk membangun sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas tinggi. Menurut Mulyasa (2007:33) mengatakan bahwa sertifikasi pendidik adalah bukti formal dari pengakuan

sebagai tenaga kerja yang diberikan kepada guru. Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai proses pengakuan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengajar di satuan pendidikan tertentu setelah lulus ujian kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki seorang guru sebelum disertifikasi.

Mendapatkan sertifikasi guru, seorang guru harus dapat menguasai kompetensi-kompetensi guru seperti, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, dapat dideskripsikan bahwa sertifikasi guru memengaruhi kesejahteraan dan kompetensi guru di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar.

1. Motivasi Guru

Secara etimologi kata “motivasi” berasal dari kata bahasa Inggris “motive” yang berarti “alasan” dan mengandung makna baik alasan maupun

dorongan. Kata bahasa Inggris “motive” yang berarti “alasan”, dan kata ini menyiratkan alasan dan dorongan. Oleh karena itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai energi aktif-aktif. Menurut artikel tersebut, Sudarwan Dani mengartikan motivasi sebagai sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana, melainkan dapat dipahami kaitannya dengan tingkah lakunya pada setiap aktivitas, baik itu rangsangan, dorongan, maupun pembangkitan energi munculnya suatu tingkah laku. Dalam artikelnya, Sudarwan Dani mengartikan motivasi sebagai sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana, melainkan dapat dipahami kaitannya dengan tingkah lakunya pada setiap aktivitas, baik itu rangsangan, dorongan, atau pembangkitan energi munculnya suatu tingkah laku.

Motivasi guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dasar. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memberikan yang terbaik bagi siswa mereka (Adrianto, 2021; Ratna, 2022). Motivasi ini mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri, menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Motivasi diartikan kekuatan atau dorongan yang terdapat didalam diri sendiri untuk dapat memberikan penguatan. di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, memiliki guru yang telah mendapatkan sertifikasi ada 8 guru dari 18 guru-guru yang ada di di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar tersebut. Yang dimana guru-guru yang mendapatkan sertifikasi tersebut dimulai pada tahun 2011, 2013 dan 2014. Guru di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar yang telah mendapatkan sertifikasi memiliki semangat yang tinggi dan sangat termotivasi dalam meningkatkan kinerja, kompetensi dan keprofesional dalam mengajar. Yang dimana guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru ini, lebih dapat menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara maupun langkah-langkah yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien. Sebelum memasuki ruang kelas guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi akan merancang strategi apa yang hendak dilakukan di dalam pembelajaran, yang dimana strategi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa yang ada di sekolah tersebut dan sebelum memasuki materi pembelajaran, guru yang telah mendapat sertifikasi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Modul Ajar. Saat di dalam ruang kelas guru memperhatikan kesiapan setiap siswa dalam belajar. Jika ada siswa mengantuk, lemas, kurang fokus, belum sarapan dan telat bangun disitulah peran guru sangat dibutuhkan dalam memotivasi atau memberikan penguatan kepada siswa, seperti memberikan ice breaking Sebelum memulai proses pembelajaran didalam kelas.

Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran agar siswa dapat mengerti mengenai apa yang akan dicapai di dalam pembelajaran hari ini, kemudian guru mengulas materi pembelajaran yang sebelumnya, agar

siswa mengingat kembali materi apa yang sebelumnya yang telah diberikan guru. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar memberikan pertanyaan pemantik yang mudah dipahami kepada siswa. Kemudian guru memberikan Latihan, evaluasi atau assesmen berupa tes atau kuis kepada siswa agar mempermudah guru mengenai materi yang diberikan kepada siswa. Jika siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka guru memberikan latihan kepada siswa, guru bisa melihat siswa yang tidak mampu mengenai materi yang dipelajari. Kemudian guru membentuk kelompok belajar untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa.

Guru memberikan stimulasi atau rangsangan kepada setiap siswa, dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik agar siswa mengetahui lebih paham terhadap pembelajaran. Setelah membentuk kelompok guru memberikan materi yang akan dikerjakan, guru mengawasi kegiatan kerja kelompok dengan memberikan perhatian kepada setiap kelompok. Kemudian guru mengoreksi atau

memeriksa latihan siswa dan memberikan penilaian atas kinerja setiap siswa, artinya guru memperhatikan ada tidaknya perubahan penilaian dari setiap siswa dikelompok tersebut tergantung materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika ada siswa yang masih belum paham terhadap pembelajaran, maka guru melakukan pengulangan materi pada siswa yang belum paham.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, menjelaskan program pembelajaran, menjelaskan pemanfaatan media atau sumber pembelajaran, menjelaskan landasan pendidikan, menjelaskan interaksi belajar-mengajar, menjelaskan peranan dan program bimbingan dan penyuluhan, menjelaskan dan menerangkan administrasi sekolah, memahami dan menerangkan prinsip-prinsip teori pembelajaran (Sudjana, 2004: 107). Kinerja guru adalah kumpulan perilaku nyata siswanya pada saat pelajaran. Oleh karena itu alasan, sebuah kinerja pekerjaan guru dapat dinilai dengan menentukan keterampilan yang dimilikinya, yaitu: mengajar, belajar, membantu,

membimbing, membantu, mendidik, membantu, motivator dan mengevaluasi.

Setiap guru di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar diharapkan agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan membuat laporan hasil kerjanya sebagai bukti untuk dapat digunakan dalam penilaian kinerja. Pelaksanaan kinerja seorang guru merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranan yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar. Kinerja guru yang telah mendapat sertifikasi dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru tersebut.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian (personality) adalah kemampuan yang melekat didalam

diri seorang guru secara mantap, stabil, dewasa, arif atau bijaksana dan berwibawa serta menjadi suri teladan dan berakhlak mulia (Fatah, 2008 : 76). Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, tersebut diekspresikan dalam bentuk kemampuan sebagai berikut :

- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif atau bijaksana dan berwibawa.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai suri teladan bagi siswa dan Masyarakat sekitar.
- c) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi seorang guru, dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap pengajaran.
- d) Menujung tinggi kode etik profesi guru
- e) Mengevaluasi kinerja setiap guru-guru.
- f) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan Masyarakat disekitar (Hujair,2005:7-8). Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, tersebut diekspresikan dalam bentuk kemampuan sebagai berikut :

- a) Komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang dengan peserta didik, sesama peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum
- b) Kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di sekolah dan masyarakat umum
- c) Kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional
- d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memudahkan komunikasi dan pengembangan diri.dengan siswa, sesama siswa, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum

5. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan membantu peserta didik berkembang sehingga dapat mewujudkan potensinya secara optimal (Wahyudi, 2012: 115). Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, tersebut diekspresikan dalam bentuk kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari sudut pandang fisik, sosial, moral, berikut ini, emosional, dan intelektual.
- b) Memahami persyaratan belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c) Memahami hakikat belajar dan kesulitan-kesulitan yang terkait dengan belajar.
- d) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- e) Memahami teori dan prinsip belajar serta strategi pengajaran

6. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru sebagai ahli dalam melakukan pekerjaan sebagai keguruan dengan pemahaman yang mencakup landasan kependidikan yang luas, dan dalam arti yang lebih akademis mempunyai pengetahuan tentang teori-teori kependidikan dan kemampuan untuk mengamalkan teori-teori tersebut. Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, tersebut diekspresikan dalam bentuk kemampuan sebagai berikut :

- a) Menjelaskan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di kelas
- b) Mengorganisasikan materi
- c) Meningkatkan kualitas pengajaran melalui tindakan kelas penelitian
- d) Meningkatkan perencanaan pembelajaran
- e) Meningkatkan pengelolaan kelas

7. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran merupakan suatu komitmen yang dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan. . Berdasarkan UU

Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru yang profesional adalah guru yakni :

- a) Memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya
- b) Menguasai empat kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Melalui proses guru sertifikasi proses sertifikasi dan lulus, profesionalitas yang dimiliki seorang guru dapat dibuktikan dengan kualitas sertifikasi yang diterima setelah lulus.

Nilsen & Gustafsson (2016) Kualitas seorang guru dapat diukur dari gaya mengajarnya, kemampuan mengajarnya, kepercayaan diri, pengalaman kerja mereka, dan pengembangan profesional. Peningkatan kualitas kualitas guru akan menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung atau kondusif, instruksi pengajaran yang jelas , dan dari kelas yang efektif. Guru tidak diragukan lagi akan menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung

atau kondusif, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang efektif. Kualitas pengajaran yang dimiliki oleh guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, dapat dilihat dari pelatihan ataupun diklat maupun seminar online yang diselenggarakan oleh pihak sekolah ataupun pihak pemerintah terhadap guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi. Guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi dituntut harus mengikuti pelatihan ataupun diklat maupun seminar online yang dimana pelatihan ataupun diklat maupun seminar online ini merupakan kemampuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan kinerja, kompetensi, dan keprofesionalisme serta agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan efisien yang hendak dimiliki oleh setiap guru. Pihak sekolah atau pihak pemerintah yang menyelenggarakan pelatihan ataupun diklat maupun seminar online terhadap guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, ini mengundang 3 narasumber dengan

materi yang berbeda-beda diantaranya Bullying, Kurikulum baru dan Canva.

8. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran

Menurut KBBI, tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau kesulitan yang menjadi rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Dalam pembelajaran guru memiliki tantangannya tersendiri selama proses pembelajaran itu dilaksanakan. Seorang guru yang profesional harus mampu menghadapi tantangan dari berbagai kondisi dan situasi didalam kelas. Melalui wawancara dengan para guru di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar, didapatkan informasi yakni adanya tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah yakni sebagai berikut;

- a) Siswa yang tertidur dikelas, dalam hal ini guru menyuruh untuk mencuci muka ataupun guru bisa melakukan ice breaking kepada siswa sekaligus agar meningkatkan semangat siswa saat belajar.
- b) Berkelahi dengan teman, siswa sering terlibat dalam pertengkaran

sehingga guru dapat menyelesaikan permasalahan hingga mereka akur kembali. Walaupun siswa berkelahi diluar jam Pelajaran. Akan tetapi, hal ini merupakan tanggung jawab serta tantangan yang dihadapi seorang guru.

- c) Bullying kepada teman, Bullying atau perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain. Pembulian yang dilakukan dengan mengejek satu sama lain yang dilakukan berulang. upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut yakni memberikan edukasi kepada siswa, memberikan contoh yang baik kepada siswa, serta menanamkan rasa empati kepada setiap siswa.

D. KESIMPULAN

Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru memiliki peran yang sangat krusial karena mereka merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pengajaran. Sertifikasi guru dapat memberikan manfaat dalam kinerja, kompetensi dan kesejahteraan guru. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi sehingga dapat dikatakan bahwasannya guru

tersebut memiliki pengalaman yang efisien dan efektif dalam kualitas pengajaran. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi akan memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa agar siswa tersebut lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu sistem pendidikan menjadi lebih stabil dan efisien. Dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru di SD Negeri 124397 Kota Pematangsiantar yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi guru profesional.
2. Menerapkan metode pengajaran baru.
3. Mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
4. Peningkatan profesionalisme. Dampak sertifikasi terhadap Kesejahteraan guru di UPTD SD Negeri 124394 JL.Tongkol, Kota Pematangsiantar yaitu: Peningkatan pendapatan, Pengakuan profesi, Motivasi untuk meningkatkan kompetensi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di UPTD SD Negeri 124394 Jl. Tongkol, Kota Pematangsiantar maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Tunjangan sertifikasi atau numerasi guru agar diberikan tepat waktu dan terjadwal
2. Guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi diharapkan mengikuti pelatihan, seminar, maupun diklat agar dapat meningkatkan kompetensi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, D. (2021). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (Uji Pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja Terhadap Kepuasan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Motivasi Determinasi Diri Guru serta Implikasinya Pada Capaian Mutu Pendidikan Madrasah Di Kabupaten Lampung T.* In Disertasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Danim, S. (2016). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. E. (2016). *Teacher Quality,*
- Pardede, Z. H., & Yafizham. (2020). *Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan.* Visipena Journal, 11(1), 33–45.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam*
- AH.Hujair Sanaky, 2005, *Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, 2 (5)
- Bintoro, R. F. A., & Fitrianto, Y. (2019). *Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Di Kota Samarinda, Kota Balikpapan Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur).* Jurnal Riset Pembangunan, 2(1), 36.
- Lailatussaadah. 2015. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru.* *Jurnal of education sciences and teacher Training.* 3(1). 15-25.
- instructional quality, and student outcomes.* Oslo: Springer
- pemasaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Imam. 2012, *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya).
- Yusrizal. 2010. *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru.* PeNA, Banda Aceh.
- Yasin, A.Fatah. 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* (Malang:UIN-Malang Press).